

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI.

Ayu Ningsih
Engelbertha E. Silalahi

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) towards Corporate Social Responsibility Disclosure (CRSD). This research use companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) period 2015-2020. Sampling method used in this research was purposive sampling. Samples collected in this research are 26 companies.

Method of analysis in this research is multiple regression analysis with technique analysis descriptive statistics. The result of hypothesis as follows is: First, Return On Asset (ROA) has an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure in BEI, second, Debt To Equity Ratio (DER) has an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR), third, Debt To Equity Ratio (DER) has an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR), and fourth, Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) and Earning per Share (EPS) in simultan has an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) in BEI

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, ROA, EPS, DER , And Profitability Ratio.*

PENDAHULUAN

Semakin bertumbuhnya dunia usaha maka daya saing antar perusahaan semakin tinggi. Persaingan ketat dan bersifat kompetitif membuat perusahaan harus mampu mengendalikan dan mengelola sumber daya seefisien mungkin. Dalam menghadapi persaingan bisnis maka perusahaan perlu menjaga kinerja keuangan perusahaan agar stabil. Selain itu perusahaan perlu memperhatikan bagaimana penggunaan strategi dan inovasi yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) menggambarkan hubungan perusahaan yang seimbang, terhadap masyarakat, lingkungan, serta norma sosial. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)* menjadi hal penting untuk diperhatikan bagi manajemen perusahaan karena CSRD sendiri merupakan strategi yang dapat membantu meningkatkan citra, brand perusahaan serta manfaat kepada masyarakat.

Menurut penelitian (HR Bowen Ismail Solihin 2011:1). Corporate Social Responsibility hadir di Indonesia pada tahun 1980 dan semakin populer di tahun 1990. Awalnya Corporate Social Responsibility hanya berupa bantuan, ketika bencana alam datang. Pada tahun 2000 konsep tersebut berubah menjadi konsep investasi sosial perusahaan. Pada tahun 2003 Departemen sosial tercatat sebagai lembaga pemerintah yang mengembangkan konsep (CSRD) serta melakukan Advokasi terhadap perusahaan nasional hingga tahun 2007. Undang Undang yang mengatur CSR. yakni; pertama, Undang Undang Nomor 40 tahun 2007, (berisi kewajiban perseroan terbatas dalam melakukan kegiatan pengungkapan CSR), kedua, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, (berisi terkait penanaman modal dalam negeri maupun asing), ketiga, Pasal 74 UU PT 2007, (berisi peraturan bagi badan usaha yang melakukan usaha dibidang sumber daya alam, maka perusahaan wajib melaksanakan program CSR di lingkungan perusahaan). Peraturan tersebut diharapkan agar perusahaan dapat membantu dan melindungi sumber daya alam

sebagai kepentingan perusahaan dan masyarakat di masa depan.

Dalam penelitian Novita dan Djakman (2008). Perusahaan saat ini tidak hanya menekankan hanya pada indikator keuangan, tetapi juga berdasarkan nilai sosial, nilai keuangan, dan lingkungan. Ukuran finansial tidak dapat menjamin pertumbuhan nilai perusahaan, maka perlu juga memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan daerah sekitar. Semua perusahaan harus bisa melaksanakan Corporate Social Responsibility dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi dan sosial serta sekaligus menjaga lingkungan dengan menitik beratkan pada keseimbangan (Untung,2009:1)

Menurut Hadi (2011), Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) memiliki dampak dalam peningkatan kinerja ekonomi perusahaan, seperti legitimasi pasar, meningkatkan investor pasar modal, dan sejenisnya. Dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility, perusahaan dapat mengeluarkan biaya tambahan yang dikenal dengan social cost (Nistantya: 2010). Pelaksanaan CSR perusahaan memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan dapat dilihat pada laporan sustainability reporting berstandar GRI (Global Reporting Initiative). (Einstein dan Freedman, 1994).

Banyak faktor dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan program Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR), salah satunya yaitu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Sartono (2012). Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur sebuah kinerja keuangan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aktivitas perusahaan. Secara singkat, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan/laba (Munawir,2002). Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dari perspektif finansial.

Tingkat kemampuan perusahaan untuk mencapai target keuntungan dapat

dilihat melalui pengukuran rasio profitabilitas. Menurut penelitian Houston dan Brigham (2001), Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Laba merupakan indikator bagi stakeholders maupun Investor untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Peningkatan profitabilitas dipengaruhi oleh Corporate Social Responsibility (CSR), karena perusahaan yang menggunakan strategi pengungkapan CSR menunjukkan keuntungan yaitu peningkatan pada nilai saham.

Komunitas bisnis mulai menunjukkan ketertarikan yang semakin tinggi terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD), seiring dengan bertumbuhnya dunia usaha. Terbukti dari semakin banyaknya penghargaan program CSR yang diberikan kepada perusahaan sebagai nilai Apresiasi dari organisasi bisnis dan lembaga pemerintah. Salah satu komunitas bisnis yang mendukung program CSR yaitu majalah TOP Business yang bekerjasama dengan Lembaga Kajian Nawacita (LKN), Institut Otonomi Daerah (i-OTDA), serta Tim Penilaian CSR.

Majalah TOP Business menyelenggarakan acara TOP CSR Award dengan turut mengundang kalangan BUMN/BUMD serta perusahaan swasta lainnya, perusahaan yang diundang dengan kriteria yaitu; telah berkomitmen dan berkontribusi kepada lingkungan hidup, komunitas serta masyarakat berpenghasilan rendah. Konsep penilaian yang membedakan TOP CSR Award bersama penyelenggara CSR Award lainnya adalah penggunaan survey data secara kuantitatif maupun kualitatif, aspek GCG, dan strategi dalam persaingan bisnis perusahaan, serta aspek keselarasan terhadap GRI (Global Reporting Initiative) berstandar ISO 26000. Namun dalam penilaian pada dasarnya pelaporan CSR hanya bisa dilihat dari indeks GRI.

Global Reporting Initiative (GRI) hadir pada tahun 2000 dan untuk GRI berstandar terbit sejak tahun 2016. Global Reporting Initiative (GRI) bertujuan untuk

membantu para pebisnis, pemerintah dan organisasi untuk dapat memahami dampak bisnis, isu perubahan iklim, dan hak asasi manusia serta korupsi. Standar GRI dalam analisis perhitungannya menggunakan struktur yang berkaitan serta digunakan secara global dalam melaporkan berbagai dampak ekonomi sosial, dan lingkungan.

Indikator Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRDI) pada penelitian yaitu: Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) yang diperoleh dari perhitungan menggunakan GRI dengan penilaian ISO 26000. Untuk Variabel independen peneliti memilih Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS). Indikator diambil karena ROA, DER, dan EPS dianggap variabel independen yang mewakili keseluruhan dari sisi kinerja perusahaan, dan secara langsung mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI”**.

LANDASAN TEORETIS.

Profitabilitas.

Profitabilitas adalah bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, strategi pengetahuan dan inovasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Berbagai indikator pengukuran profitabilitas yaitu: Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM). Oleh karena itu profitabilitas merupakan langkah utama untuk memahami kinerja perusahaan.

Menurut penelitian Septiana (2012), "Menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih". Sedangkan menurut Kasmir (2012), "Perusahaan dengan laba tinggi dapat digolongkan sebagai perusahaan dengan profitabilitas yang baik".

Menurut penelitian Irham Fahmi (2012), "Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas, dan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh pada saat penjualan atau investasi. Profitabilitas dikenal sebagai analisis rasio untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan untuk menjaga kelangsungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012), "Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah keputusan dalam melihat investasi tidak hanya dari citra perusahaan tapi juga perlu perhitungan mendetail terkait kinerja sebuah perusahaan".

Return On Asset (ROA).

Rasio ini merupakan rasio pembandingan dari persentase laba dengan seluruh nilai aset yang dimiliki perusahaan. Rasio Return On Asset (ROA) digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan dan strategi untuk mengembangkan perusahaan. Laba selalu dianggap sebagai salah satu dasar

pengukuran yang dianggap efektif dan efisien untuk menebak dan mengukur kinerja perusahaan. ROA digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar risiko pasar dan harga yang wajar untuk mendapatkan investasi.

Menurut Munawir (2010), "Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yakni sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. Profit margin adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan lalu dihubungkan dengan penjualannya.

Rumus untuk perhitungan Return On Asset yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2015:142).

Debt To Equity Ratio (DER).

Rasio Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas dengan melihat proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai hutang jangka panjang atau pendek dapat dipastikan menggunakan modal sendiri 100%.

Rasio Debt To Equity Ratio (DER) menggambarkan bagaimana hutang sebagai penunjang aktivitas perusahaan. Selain itu DER digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan (Wahyono, 2002). Semakin kecil DER maka semakin baik untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik dari DER yaitu jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. (Syafri, 2008).

Penggunaan hutang bagi perusahaan mengandung tiga dimensi yaitu:

- a) Pemberian kredit untuk menambah modal.
- b) Menggunakan hutang jika mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban.
- c) Menggunakan utang jangka panjang maupun pendek untuk menambah dana serta tidak kehilangan pengendalian perusahaan (Sartono, 2021).

Kesimpulan dari Debt To Equity Ratio (DER) yaitu merupakan rasio untuk menggambarkan kapasitas dari perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Menurut penelitian dari Sartono (2001), Debt To Equity Ratio dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$DER = \text{Utang (Liabilities)} / \text{Modal (Ekuitas)}.$$

Sumber : Sartono (2001).

Earning Per Share (EPS).

Rasio Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur laba perlembar saham perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rasio EPS sering digunakan investor melihat dan memilih perusahaan untuk berinvestasi, karena rasio EPS merupakan indikator untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam membagikan dividen untuk investor, serta shareholders. Perhitungan rasio EPS didapat dari laba bersih dikurangi dengan pembayaran dividen kemudian dibagi dengan total saham yang beredar.

Rumus Earning Per Share yaitu:

$$EPS = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Jumlah lembar saham yang beredar}.$$

Kesimpulan dari rasio Earning Per Share (EPS) adalah dapat digunakan bagi manajemen perusahaan untuk meninjau kinerja perusahaan, serta mengambil

keputusan dan strategi untuk menaikkan laba perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Hadi (2011) dalam penelitian (Budiman, 2015.p16). Menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan merupakan bentuk tindakan perusahaan dalam meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan, serta masyarakat sekitar dan bukan penduduk daerah sekitar perusahaan.

Oktariani (2014) dalam penelitian (Pradnyani dan Sistani, 2015, p385) Menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) dibuat dengan bertujuan agar dunia usaha dapat meminimalisir dampak buruk dimasa mendatang terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Konsep Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para pengemban kepentingan (stakeholder) atau pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut World Business Council for Sustainable Development (WBSDC) dalam penelitian (Dian, 2014.p3). Menyatakan bahwa CSR adalah kontribusi dunia usaha dalam berkomitmen pada pembangunan ekonomi berkelanjutan; perusahaan bekerjasama dengan karyawan dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Konsep Triple Bottom Line.



Gambar 1. 1 Konsep Triple Bottom Line

Sumber: Quora.com, 2019.

Dasar konsep dari Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) adalah Triple Bottom Line, yaitu suatu perusahaan ketika membuat program Corporate Social Responsibility (CSR), harus mencangkup 3P yaitu: People, Profit, dan Planet. Konsep Triple Bottom line yaitu bagaimana perusahaan menghasilkan profit, memperhatikan kesejahteraan masyarakat (people) dan berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan (planet) (Elkington dalam Wibisono, 2007:32-37).

a. Profit (Keuntungan).

Profit merupakan bagian dari usaha, dan tujuan utama dari kegiatan usaha. Perusahaan menghasilkan profit adalah bentuk tanggung jawab kepada Investor dan shareholders. Strategi perusahaan dalam mendapatkan profit yaitu: meningkatkan produktivitas, memperbaiki manajemen waktu, serta penyederhanaan proses usaha, mengurangi aktivitas yang tidak efisien, menghemat waktu proses pelayanan.

b. People (Masyarakat).

Masyarakat (People) dapat sebagai stakeholder maupun konsumen dari produk

perusahaan yang perlu mendapat perhatian dari perusahaan, karena dukungan masyarakat (people) diperlukan bagi keberadaan dan keberlangsungan perusahaan. Perusahaan merupakan bagian dari ruang lingkup masyarakat, maka dengan itu perusahaan perlu berkomitmen dalam memberi manfaat kepada masyarakat.

c. Planet (Lingkungan).

Planet (Lingkungan) merupakan pengaruh penting pada perusahaan, dimana lingkungan sebagai sumber daya fisik untuk mencari keuntungan. Konsep Lingkungan (planet) adalah bagaimana perusahaan serta lingkungan mempunyai hubungan sebab-akibat, seperti kerusakan lingkungan, dan eksploitasi berlebihan dapat menghancurkan perusahaan dan masyarakat. Kegiatan menjaga lingkungan merupakan hal yang penting, apabila perusahaan tidak ingin merasakan akibatnya seperti; timbulnya berbagai macam penyakit, bencana lingkungan atau kerusakan alam lainnya, tentunya peristiwa ini akan merugikan perusahaan yang berdiri di lingkungan tersebut.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D).

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D) adalah proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan.

Jenis Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) yaitu; pertama, bersifat wajib (mandatory) adalah pengungkapan informasi yang wajib hukumnya dilakukan perusahaan didasarkan pada peraturan atau standar tertentu. Kedua, CSR D bersifat sukarela (voluntary) adalah pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari aturan yang berlaku (Ghozali dan Chariri, 2007).

Penyebab Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) menjadi begitu penting untuk dilaksanakan perusahaan, di antaranya sebagai berikut:

1. Adanya arus globalisasi, sehingga menghadirkan kemudahan untuk perusahaan multinasional dapat berkembang dimana saja sebagai mata rantai globalisasi.
2. Konsumen dan investor sebagai public primer membutuhkan gambaran mengenai tanggung jawab dari organisasi maupun perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungannya.
3. Sebagai bagian dalam etika berorganisasi, maka dibutuhkan tanggung jawab organisasi untuk dapat mengelola organisasi dengan baik (Good Corporate Governance).
4. Masyarakat di beberapa negara menyatakan bahwa organisasi sudah memenuhi etika berorganisasi, ketika organisasi peduli pada lingkungan serta masalah sosial.
5. Tanggung jawab sosial bisa mereduksi krisis yang berpotensi terjadi di organisasi.
6. Tanggung jawab sosial diyakini bisa meningkatkan reputasi organisasi. (Sulistyaningtyas pada Marnelly, 2012:53).

Organization For Standardization (ISO) didirikan pada tahun 1947, merupakan induk organisasi berstandarisasi internasional. ISO bertujuan untuk menjaga standarisasi keamanan lingkungan, mendefinisikan kualitas, dan pertukaran produk. ISO membuat standarisasi untuk proses Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD). Menurut penelitian Sri Wahjuni (2012). Organization For Standardization (ISO) 26000 digunakan sebagai panduan, dan standarisasi yang harus dilakukan secara sukarela dalam proses pengungkapan Corporate Social Responsibility International.

1. Internal decision making, management membutuhkan informasi untuk menentukan efektivitas informasi sosial tertentu dalam mencapai tujuan sosial perusahaan
2. Product differentiation, manajer keuangan perusahaan memiliki insentif untuk membedakan diri dari pesaing yang tidak bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat
3. Enlightened self interest, dimana pengungkapan CSR bertujuan untuk menjaga hubungan sosial dengan stakeholder, Investor, dan konsumen karena dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan harga saham perusahaan.

Panduan ISO 26000 harus secara sukarela dilakukan suatu institusi yang mencakup semua sektor badan publik ataupun badan privat baik di negara berkembang maupun negara maju dengan cara pelaksanaannya yaitu:

1. Perilaku yang transparan dan etis.
2. Konsisten terhadap pembangunan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat
3. Memperhatikan kepentingan dari para stakeholder perusahaan maupun organisasi.
4. Mengikuti hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional.
5. Terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, baik kegiatan pada produk maupun jasa.

Pada ISO 26000 item-item pengungkapan CSR yang digunakan terdiri dari enam kategori dengan 72 item-item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai berikut:

1. Lingkungan.

2. Sosial.
3. Hak Asasi Manusia.
4. Ketenagakerjaan.
5. Tanggung Jawab Atas Produk.
6. Ekonomi.

Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR).

Menurut penelitian dari Kotler dan Nancy dalam (Marnelly, 2012:55) Menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan atau manfaat dari Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) yaitu: peningkatan penjualan, memperkuat brand perusahaan, memotivasi kinerja karyawan, menurunkan porto operasi, dan menarik minat investor. Berikut manfaat pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan yaitu:

A. Citra.

Menurut dari penelitian Philip Kotler dalam Soemirat dan Ardianto (2003:113) Gambaran atau Citra merupakan cara pertama yang dilakukan investor atau konsumen Ketika memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu kegiatan. citra perusahaan adalah gambaran dari suatu organisasi secara keseluruhan, bukan sekedar citra atas produk serta pelayanan perusahaan (Jefkins, 2003:22).

Kesimpulannya adalah citra perusahaan merupakan pandangan, dan kesan seseorang terhadap perusahaan. Berdasarkan penelitian Harrison (2012) mengenai citra perusahaan mengatakan bahwa setidaknya CSR memiliki empat elemen, yaitu:

1. *Personality* yaitu karakteristik perusahaan di hadapan public, seperti: perusahaan yang dapat dipercaya, dan bertanggung jawab terhadap sosial dan

lingkungan.

2. *Reputation*, hal yang telah dilakukan perusahaan dan diyakini publik sesuai pengalaman sendiri maupun pihak lain.
3. Value, nilai-nilai atau budaya perusahaan. Misalnya, peduli terhadap pelanggan, karyawan yang tanggap terhadap permintaan serta keluhan pelanggan.
4. Corporate identity, komponen yang mempermudah pengenalan public target pada perusahaan, seperti rona, logo dan slogan.

1. Membuka Akses Investor Masuk.

Pengungkapan CSR akan menjadi daya tarik untuk para investor, karena investor menyadari bahwa perusahaan yang melakukan CSR secara rutin dapat menaikkan brand perusahaan, dan menaikkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Peningkatan Harga Saham.

Pengungkapan CSR yang secara rutin dilakukan perusahaan membuat relasi dan citra semakin tinggi otomatis adanya kemungkinan permintaan saham perusahaan naik sehingga otomatis harga saham pada perusahaan juga akan meningkat.

Kesimpulannya Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) dapat diartikan sebagai komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan para karyawan perusahaan, dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) merupakan program yang dibuat perusahaan secara sukarela (voluntary) dengan mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan, dan sosial ke dalam program CSRSD, serta interaksinya dengan stakeholders.

Global Reporting Initiative (GRI).

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan Organisasi internasional yang dibuat untuk mengembangkan pedoman pelaporan keberlanjutan (Sustainable Reporting) pada pengungkapan Corporate Social Responsibility. GRI didirikan pada tahun 1997 di kota Boston, Amerika Serikat. GRI membantu pemerintah dan konsumen untuk memahami dampak keberlanjutan yang kemungkinan terjadi seperti; perubahan iklim, tata kelola perusahaan, hak asasi manusia, dan kesejahteraan sosial.

GRI standard bertujuan untuk membantu menghindari adanya implikasi kesalahan publikasi mengenai sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan sesuai dengan hukum, standard kinerja, norma dan inisiatif secara sukarela, sehingga memungkinkan akuntabilitas dan transparansi yang dapat digunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan.

Global Reporting Initiative meluncurkan pedoman laporan berkelanjutan GRI Standard di Indonesia pada tanggal 8 juni 2017. GRI standard memberikan perubahan pada penyusunan dokumen dan penggunaan bahasa yang tidak beda jauh, namun penulisan menggunakan skema dokumen modular dengan total 36 modul. Skema dokumen modular dapat dikurangi maupun ditambah sesuai dengan aspek keberlanjutan yang diungkapkan perusahaan.

Global Reporting Initiative (GRI) dalam penelitian dari Nuryaman (2013), dikatakan untuk menghitung item-item pengungkapan CSR didapatkan dari laporan tahunan perusahaan yang kemudian dihitung dengan menggunakan rumus Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI), sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

$CSRDI_j$ = Corporate Social Responsibility Disclosure Index.

$\sum x_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j.

n_j = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan.

Pengaruh Rasio Return On Asset (ROA) pada Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Rasio ini membandingkan laba terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. CSR sendiri merupakan strategi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan, dimana investor lebih memilih perusahaan yang melakukan program CSR untuk menanamkan modal. Karena bagi investor, perusahaan yang melaksanakan program CSR berpotensi dalam menghasilkan laba karena citra dan brand mereka semakin baik dibandingkan perusahaan yang tidak melaksanakan program CSR, sehingga ada harapan kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya

Pengaruh Rasio Debt To Equity Ratio (DER) pada Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR).

Debt To Equity Ratio atau Rasio Leverage digunakan untuk melihat rasio hutang terhadap ekuitas pada perusahaan, semakin kecil rasio DER maka semakin baik kinerja sebuah perusahaan. CSR memiliki hubungan dengan DER yaitu dengan cara melihat bagaimana pengaruh program CSR yang dilakukan perusahaan terhadap profit atau laba yang didapat perusahaan itu sendiri dengan memanfaatkan dana perusahaan (hutang).

Pengaruh Rasio Earning Per Share (EPS) pada Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio untuk melihat kemampuan dalam menghasilkan laba dan mendistribusikan laba dari perlembar saham pada para pemegang

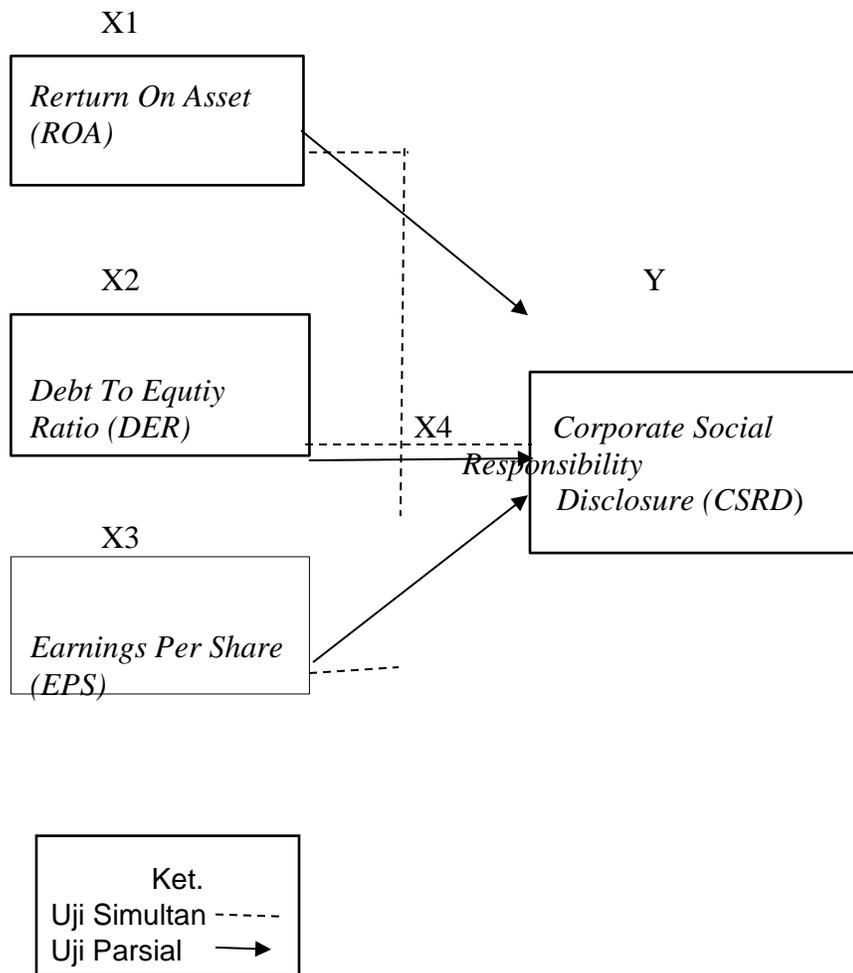
saham. CSRD dapat mempengaruhi nilai, brand, citra, dan kinerja perusahaan yang nantinya akan membuat daya tarik terhadap investor sehingga mampu meningkatkan rasio Earning Per Share (EPS).

Tinjauan Pustaka.

| No | Peneliti. | Hasil Penelitian. |
|----|--|---|
| 1. | Verisa Margret Subara, dan Ferdinand D.Saragih (2020) | Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa secara NPM dan ROA tidak berpengaruh, sedangkan ROE dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kesadaran pada perusahaan industry mengungkapkan CSR masih minim ini dibuktikan dalam annual report yang masih tergolong rendah yaitu, pengungkapan yang dilakukan setiap perusahaan belum sepenuhnya memenuhi 83 indikator yang ada yang di dasarkan kriteria Global Reporting Initiative (GRI-G3) Guidelines. |
| 2. | Puti Tri Kartini, Reka Maiyarni, dan Wiwik Widiyanti. (2019) | Hasil penelitian yaitu bahwa memperlihatkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen yang terdiri asal Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), serta berukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSRD pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. Hal ini ditunjukkan menggunakan nilai Fhitung > Ftabel dimana $10,561 > 3,11$ dan nilai signifikansi sebanyak |

| No | Peneliti. | Hasil Penelitian. |
|----|--------------------------------|---|
| | | <p>0,000 < 0,05 ($\alpha = 5\%$). menggunakan demikian bisa disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan ukuran perusahaan (DER) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR).</p> |
| 3. | Novi Restorani (2012). | <p>Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan memiliki nilai koefisien korelasinya yaitu $r = 0,404$ yang merupakan tingkat korelasi CSR dengan kinerja keuangan bersifat positif dan sedang, sebab interpretasinya berada di antara interval $0,40 \pm 0,599$. korelasi yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan di implementasi CSR akan disertai dengan kenaikan di kinerja keuangan.</p> |
| 4. | Dewa Sanchya Nistantya (2010). | <p>Hasil menunjukkan bahwa selama periode 2007-2009 biaya kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan nilai signifikan sebesar 0.009, biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) menggunakan nilai signifikan sebesar 0.000, serta biaya bina lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) menggunakan nilai signifikan sebesar 0.334. untuk hasil penelitian secara</p> |

| No | Peneliti. | Hasil Penelitian. |
|----|-----------|---|
| | | simultan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap profitabilitas Return On Assets (ROA) |



Tabel.1.1. Kerangka Pemikiran.

Return On Asset (ROA) akan mengalami kenaikan, karena CSR akan memberikan dampak terhadap peningkatan konsumen, bertambahnya calon karyawan baru, serta meningkatkan minat para calon investor. Peningkatan tersebut membuat rasio Earning per Share (EPS) meningkat, karena adanya calon investor baru, sedangkan bagi manajemen adalah peningkatan laba. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk menggambarkan kapasitas perusahaan menggunakan modal, memiliki hubungan dengan pengungkapan CSR, karena CSR sebagai alat untuk

memperluas relasi, tidak hanya dalam urusan bisnis melainkan juga sosial. Semakin besar profit perusahaan pada profitabilitas maka akan semakin luas pengungkapan CSR oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian.

Tempat penelitian dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2015-2020, karena pada tahun tersebut laporan keberlanjutan (Sustainability Report) telah dipublikasikan meskipun Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D) baru diwajibkan oleh Pemerintah pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, (berisi kewajiban perseroan terbatas dalam melakukan kegiatan pengungkapan CSR)

Variabel Dependen.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D) pada GRI berstandar ISO 26000 sebagai variabel dependen dan indikator dari pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) . Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) diambil dari data pemenang dalam Top award CSR. Data penelitian CSR diambil dengan menggunakan metode dummy variabel yang diukur dengan indeks GRI (91 item) yang menggunakan rumus seperti berikut

$$[(CSR D)]_{-j} = (\sum \times -j) / n - j$$

(CSR D)_{-j} = Corporate Social Responsibility Disclosure

$\sum \times -j$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

n-j = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan

Penggunaan Dummy Variable bertujuan untuk melihat indeks apa yang

digunakan dalam program CSR lingkungan dan masyarakat. Dimana jika perusahaan mengungkapkan diberi nilai 1, namun jika tidak melakukan pengungkapan maka diberi nilai 0, sebagai berikut:

($\times=1$) : Item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan pada GRI

($\times=0$) : Item CSR yang tidak diungkapkan perusahaan pada GRI

Adapun indikator pengungkapan Corporate Social Responsibility yaitu CSRD menggunakan metode dummy variabel yang terdiri dari 6 kategori dengan 72 item-item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Hackston dan Milne dalam Sembiring, 2005), meliputi lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

Variabel Independen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA).

Rasio Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi di masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung rasio ini (Brigham dan Houston, 2012), sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih setelah pajak}) / (\text{Total Asset}) \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2015:142).

2. Debt to Equity Ratio (DER).

Rasio DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

$$DER = \text{Utang (Liabilities)} / \text{Modal (Ekuitas)}.$$

3. Earning Per Share (EPS).

Rasio EPS digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur

laba perlembar saham perusahaan.

$EPS = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Jumlah lembar saham yang beredar.}$

Metode Pengumpulan Data.

Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder dimana cara pengumpulannya yaitu dengan melakukan studi dokumentasi dimana data sekunder ini bisa diperoleh dari laporan Sustainability Report periode 2015-2020 melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web perusahaan. Dalam penelitian ini Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar.

Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memilih ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari bias, data yang digunakan harus berdistribusi dengan normal. Contoh regresi yang baik adalah memiliki data normal data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009).

2. Uji Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan apabila adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Kriteria suatu model

regresi yang bebas dari multikolinearitas, adalah:

Mempunyai nilai $VIF < 10$. Mempunyai angka Tolerance $> 0,1$

3. Uji Autokorelasi.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah contoh regresi linear ada korelasi antara t periode menggunakan error di periode $t-1$ (sebelumnya), bertujuan untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson atau DW dalam pengambilan keputusan (Ghozali, 2011), Ghozali, 2009).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik merupakan model yang saat dianalisis tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan Y yang diprediksi, dan sumbu X merupakan residual yang telah di-studentized. Dasar analisisnya ialah:

1. Bila ada pola yang mirip titik dan menghasilkan pola eksklusif yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan sudah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang terlihat, serta titik-titik kemudian terlihat menyebar diatas dan di bawah angka nol di sumbu Y, maka tak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel.

1. Uji Chow.

Uji Chow digunakan untuk memilih uji terbaik yang digunakan dalam pemodelan data panel antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Hipotesis yang digunakan pada uji chow yaitu:

Ho : Common Effect Model

Ha : Fixed Effect Model

Apabila hasil uji chow menunjukkan profitabilitas F lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih Common Effect Model, namun apabila profitabilitas F lebih kecil dari 0,05 maka model yang digunakan yaitu Fixed Effect Model.

2. Uji Hausman.

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *uji Random Effect Model* (REM) atau *uji Fixed Effect Model* yang digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis yang digunakan *uji hausman* yaitu:

Ho : *Metode Random Effect*

Ha : *Metode Fixed Effect*

Apabila probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak dan model yang digunakan yaitu Random Effect Model (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji Lagrange Multiplier dilakukan apabila pada uji Chow menunjukkan model regresi data panel yaitu Common Effect Model dan uji Hausman menunjukkan hasil regresi data panel terpilih yaitu Random Effect Model, maka uji LM diperlukan untuk menentukan apakah Random Effect Model atau Common Effect Model yang digunakan pada Uji Hipotesis penelitian ini.

Hipotesis yang digunakan pada uji LM yaitu:

Ho : Common Effect Model

Ha : Random Effect Model

Apabila nilai Chi-Square lebih besar dari 0,05 maka Ho ditolak, maka uji regresi data panel yang terpilih adalah Random Effect Model. Apabila nilai Chi-Square lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima maka uji regresi data yang terpilih adalah Common Effect Model.

Uji Hipotesis.

Hipotesis yang diuji pada penelitian yaitu pengujian imbas Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, contoh yang digunakan untuk menguji efek dari variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan pada persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = \alpha + b1 OR + b2 DER + b3 EPS + e.$$

Keterangan:

$Y = CSRDS$

$\alpha = Konstanta$

$b1- b3 = Koefisien Regresi$

$OR = Return On Equity (ROA).$

$DER = Debt To Equity Ratio (DER).$

$EPS = Earning Per Share (EPS).$

$e = Error Term$

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar imbas antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian statistik yang dilakukan ialah:

1. Koefisien Determinasi.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

Uji signifikansi simultan F dipergunakan untuk menguji taraf imbas variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F konklusi yang akan diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$: H0 diterima

$\alpha < 5\%$: Ha ditolak

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) dipergunakan untuk menguji tingkat imbas variable independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien t regresi dengan t tabel dengan asumsi seperti berikut: Apabila nilai t koefisien ternyata lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka hipotesis ditolak. Sedangkan apabila nilai t koefisien lebih besar dari t-tabel, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Gambaran Umum Obyek Penelitian.

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan perorangan maupun kelompok bertujuan memproduksi barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan membuat badan usaha dengan mendaftarkan diri pada hukum yang berlaku. Daftar perusahaan di Indonesia diatur pada Undang-Undang No.3 1982. (berisi kewajiban mendaftarkan perusahaan sesuai dengan jenis badan usaha yang diinginkan). Daftar perusahaan dibuat dengan tujuan memudahkan pemerintah dalam membina dan mengawasi perusahaan dalam dunia usaha.

Daftar perusahaan dalam penelitian merupakan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan pemenang pada acara TOP CSR Award tahun 2020 yang dipelopori oleh majalah TOP Business sejak tahun 2016. Majalah TOP Business ini bertujuan untuk mengapresiasi kegiatan program pengungkapan CSR perusahaan, dan agar perusahaan semakin giat dalam pemenuhan kewajiban dan ikut berkontribusi dalam menjaga alam dan sosial.

Data penelitian menggunakan dua laporan yaitu laporan berkelanjutan (Sustainability Report) dan laporan tahunan (Annual Report). Penggunaan dua laporan karna indikator dependen hanya dapat dilihat menggunakan laporan Sustainability Report, sedangkan untuk indikator independen untuk data yang lebih mendetail menggunakan laporan Annual Report. Dua laporan ini diambil pada web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel data perusahaan yang sesuai dengan kriteria pada batasan masalah, sehingga dapat diperoleh 26 perusahaan dari 33 perusahaan yang ada memiliki sektor pada perusahaan manufaktur dan perbankan.

Hasil Analisis Data.

Uji Statistic Descriptive.

Date: 02/17/22

Time: 14:20

Sample: 2015-2020

| | CSR_D_Y | ROA_X1 | DER_X2 | EPS_X3 |
|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Mean | -0.874356 | -3.230226 | 0.529251 | 4.353250 |
| Median | -0.875470 | -3.259700 | 0.388650 | 5.116705 |
| Maximum | 0.585430 | 2.776530 | 5.461220 | 10.01731 |
| Minimum | -1.875470 | -7.130900 | -1.874190 | -7.251660 |
| Std. Dev. | 0.351140 | 1.679268 | 1.223488 | 3.302602 |
| Skewness | 0.192620 | 0.284738 | 0.398584 | -1.603888 |
| Kurtosis | 5.957922 | 3.647781 | 3.275384 | 5.363380 |
| Jarque-Bera | 57.83512 | 4.835490 | 4.623527 | 103.1901 |
| Probability | 0.000000 | 0.089122 | 0.099086 | 0.000000 |
| Sum | -136.3996 | -503.9152 | 82.56322 | 679.1071 |
| Sum Sq. Dev. | 19.11139 | 437.0911 | 232.0229 | 1690.613 |
| Observations | 156 | 156 | 156 | 156 |

Tabel Uji Statistic Descriptive.

Berdasarkan uji statistik deskriptif dapat diketahui perhitungan mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah dari setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari

setiap variabel penelitian. Nilai rata-rata digunakan untuk melihat rata-rata setiap variabel yang diteliti, sedangkan standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian.

Pada Variable Return On Asset (ROA) Semakin tinggi Laba yang dihasil perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan. Pada hasil uji statistic di dapatkan bahwa ROA memiliki nilai minimal sebesar - 7.1309, nilai maksimal sebesar 2.77653, dan standar deviasi sebesar 1.679268. Nilai minimal yang didapatkan ROA -7.1309, karena adanya laba negative pada beberapa sample perusahaan.

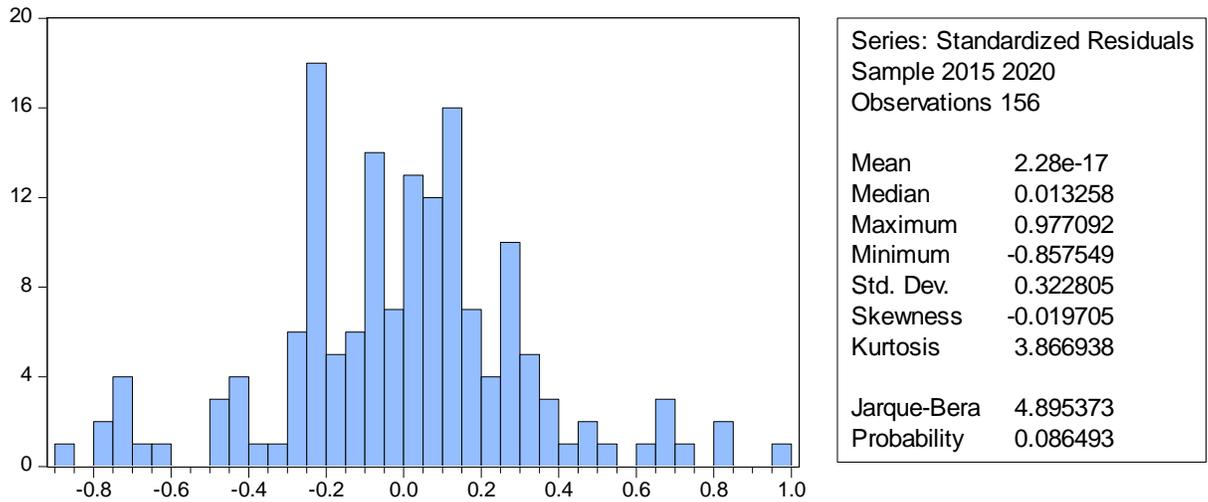
Pada Variable Debt To Equity Ratio (DER) . Pada hasil uji statistic di dapatkan bahwa DER memiliki nilai nominal sebesar -1.87419, nilai maksimal sebesar 5.46122, dan standar deviasi sebesar 1.223488. Nilai minimal yang didapatkan DER -1.87419, karena adanya liabilitas yang lebih besar dibanding total ekuitas pada beberapa sample perusahaan.

Pada Variable Earning Per Share (EPS) . Pada hasil uji statistic di dapatkan bahwa EPS memiliki nilai nominal sebesar -7.251660, nilai maksimal sebesar 10.01731, dan standar deviasi sebesar 3.302602. Nilai minimal yang didapatkan EPS -7.251660, karena adanya laba negative sehingga EPS menjadi negatif pada beberapa sample perusahaan.

Pada Variable Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) semakin besar nilainya maka semakin banyak jumlah indikator yang diungkapkan oleh setiap perusahaan. Pada hasil uji statistic dekstriptif di dapatkan bahwa CSR memiliki nilai nominal sebesar -1.875470, nilai maksimal sebesar 0.585430, dan standar deviasi sebesar 0.351140. Nilai minimal yang didapatkan CSR -1.875470, karena pengungkapan CSR tidak memenuhi standar yaitu 72 indikator pada beberapa sample perusahaan.

Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas.



Grafik Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil output uji normalitas di atas dapat diketahui nilai probability 0,086493 atau lebih dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas.

| | ROA_X1 | DER_X2 | EPS_X3 |
|--------|-----------|-----------|-----------|
| ROA_X1 | 1.000000 | -0.241614 | 0.322101 |
| DER_X2 | -0.241614 | 1.000000 | -0.019158 |
| EPS_X3 | 0.322101 | -0.019158 | 1.000000 |

Tabel 4.4. Uji Multikolinieritas.

Berdasarkan tabel di atas, nilai correlation seluruh variabel < 0,8. Di samping itu, Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan

3. Uji Autokorelasi.

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.204424 | Mean dependent var | -0.446211 |
| Adjusted R-squared | 0.188722 | S.D. dependent var | 0.300048 |
| S.E. of regression | 0.270256 | Sum squared resid | 11.10185 |
| F-statistic | 13.01887 | Durbin-Watson stat | 1.801505 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Tabel Uji Autokorelasi.

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai durbin-watson sebesar 1.801505. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table durbin-watson pada signifikansi 5%. Nilai durbin-watson sebesar 1.801505 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.7776 dan lebih kecil dari (4-du) $(4-1.7776) = 2,2224$ atau bisa diringkas $1.7776 < 1.801505 < 2,2224$ artinya data terhindar dari gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastic.

Dependent Variable: ABS_RES1

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/17/22 Time: 14:23

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 156

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.196334 | 0.063663 | 3.083942 | 0.0024 |

| | | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|-----------|----------|
| ROA_X1 | -0.009728 | 0.012520 | -0.776977 | 0.4384 |
| DER_X2 | 0.008514 | 0.018094 | 0.470523 | 0.6387 |
| EPS_X3 | 0.001937 | 0.005788 | 0.334675 | 0.7383 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.121441 | 0.3193 |
| Idiosyncratic random | | | 0.177298 | 0.6807 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.005767 | Mean dependent var | | 0.123231 |
| Adjusted R-squared | -0.013856 | S.D. dependent var | | 0.178308 |
| S.E. of regression | 0.179539 | Sum squared resid | | 4.899605 |
| F-statistic | 0.293892 | Durbin-Watson stat | | 1.657413 |
| Prob(F-statistic) | 0.829767 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | -0.016175 | Mean dependent var | | 0.240695 |
| Sum squared resid | 7.228859 | Durbin-Watson stat | | 1.123368 |

Tabel Uji Heteroskedastic.

Nilai signifikansi prob. variabel X1 sebesar 0.4384, X2 (0.6387) Dan X3 (0.7383) lebih dari 0.05 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari dan data variabel pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji hipotesis regresi linier berganda.

Uji Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel.

1. Uji CHOW.

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|----------|--------|
| Cross-section F | 3.694748 | (25,127) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 85.264412 | 25 | 0.0000 |

Tabel 4.7. Uji Chow.

Hi = Nilai prob. Kurang dari 0.05 Model yg terpilih FEM

Ho = Nilai prob. lebih dari 0.05 Model yg terpilih CEM

Uji chow digunakan untuk memilih antara model CEM atau FEM, pada penelitian ini hasil uji chow memiliki nilai probabilitas F Sebesar 0,0000 artinya Model yang terpilih adalah model Fixed Effect Model (Prob < 0,05) artinya H0 ditolak dan Hi diterima, maka dari uji Chow teknik regresi yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Apabila H0 ditolak, maka selanjutnya akan dilakukan Uji Hausman untuk menentukan Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang akan digunakan.

2. Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. | Chi-Sq. | Prob. |
|--------------|---------|---------|-------|
|--------------|---------|---------|-------|

| | Statistic | d.f. | |
|----------------------|-----------|------|--------|
| Cross-section random | 3.411773 | 3 | 0.3324 |

Tabel 4.8. Uji Hausman.

Hi = Nilai prob. Kurang dari 0.05 Model yg terpilih FEM

Ho = Nilai prob. lebih dari 0.05 Model yg terpilih REM

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model FEM atau REM, pada penelitian ini hasil uji Hausman memiliki nilai probabilitas F Sebesar 0,3324 artinya Model yang terpilih adalah model Random Effect Model (Prob > 0,05) artinya H0 diterima Dan Hi ditolak, maka dari uji hausman teknik regresi yang digunakan adalah Random Effect Model. Apabila Hi ditolak, maka selanjutnya akan dilakukan Uji LM untuk menentukan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM) yang akan digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM).

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 31.67639 (0.0000) | 1.854232 (0.1733) | 33.53062 (0.0000) |

| | | | |
|----------------------|----------------------|----------------------|--------------------------|
| Honda | 5.628178 (0.0000) | 1.361702 (0.0866) | 4.942591 (0.0000) |
| King-Wu | 5.628178 (0.0000) | 1.361702 (0.0866) | 3.540752 (0.0002) |
| Standardized Honda | 6.219882 (0.0000) | 1.778710 (0.0376) | 1.468762 (0.0709) |
| Standardized King-Wu | 6.219882 (0.0000) | 1.778710 (0.0376) | 0.778932 (0.2180) |
| Gourierioux, et al.* | -- | -- | 33.53062 (< 0.01) |

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

| | |
|-----|-------|
| 1% | 7.289 |
| 5% | 4.321 |
| 10% | 2.952 |

Tabel Uji Lagrange Multipler (LM).

Hi = Nilai prob. Kurang dari 0.05 Model yg terpilih REM

Ho = Nilai prob. lebih dari 0.05 Model yg terpilih CEM

Uji LM digunakan untuk memilih antara model CEM atau REM, Pada penelitian ini hasil uji LM memiliki nilai probabilitas Breusch-Pagan Sebesar 0,0000 karena kurang dari 0,05 artinya Model yang terpilih Random Effect Model (Prob $< 0,05$) artinya H0 ditolak. karena Hi diterima, maka teknik regresi yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) dibanding Common Effect Model (CEM) dikarenakan telah terkorelasi

dengan satu atau lebih variabel bebas.

4.2.3. Uji Hipotesis.

Dependent Variable: CSR_Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/17/22 Time: 14:22

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 156

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.702634 | 0.097072 | -7.238249 | 0.0000 |
| ROA_X1 | 0.067860 | 0.019078 | 3.556979 | 0.0005 |
| DER_X2 | -0.058766 | 0.027586 | -2.130279 | 0.0348 |
| EPS_X3 | 0.018051 | 0.008818 | 2.047136 | 0.0424 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.185673 | 0.3212 |
| Idiosyncratic random | 0.269891 | 0.6788 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.204424 | Mean dependent var | -0.446211 |
| Adjusted R-squared | 0.188722 | S.D. dependent var | 0.300048 |
| S.E. of regression | 0.270256 | Sum squared resid | 11.10185 |

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 13.01887 | Durbin-Watson stat | 1.801505 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.154875 | Mean dependent var | -0.874356 |
| Sum squared resid | 16.15152 | Durbin-Watson stat | 1.238277 |

Tabel Uji Random Effect Model (REM).

Uji Random Effect Model (REM) dipilih sebagai hasil model uji regresi data panel terpilih, karena berdasarkan hasil uji estimasi dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), pemilihan yang sesuai untuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM), maka tidak perlunya dilakukan uji asumsi klasik. Namun dalam penelitian ini uji asumsi klasik tetap digunakan agar lebih terperinci.

Berdasarkan tabel 4.10. Dapat diketahui persamaan regresi linearnya yaitu:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

$$Y = -0.702634 + 0.067860X_1 - 0.058766X_2 + 0.018051X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar -0.702634 artinya apabila variabel X1 sampai X3 bernilai nol (0) atau nilainya tetap, maka variabel Y memiliki nilai sebesar -0.702634.

1. Variabel X1.

Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.067860 artinya terjadi peningkatan variabel X1 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.067860 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X1 terhadap variabel Y searah yang dimana apabila variabel X1 naik maka

variabel Y naik begitu juga sebaliknya.

2. Variabel X2.

Koefisien regresi variabel X2 sebesar negatif -0.058766 artinya terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Y sebesar -0.058766 satuan. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X2 terhadap variabel Y tidak searah yang dimana apabila variabel X2 naik maka variabel Y turun begitu juga sebaliknya.

3. Variabel X3.

Koefisien regresi variabel X3 sebesar positif 0.018051 artinya terjadi peningkatan variabel X3 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.018051 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X3 terhadap variabel Y searah yang dimana apabila variabel X3 naik maka variabel Y naik begitu juga sebaliknya.

Uji Determinasi.

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.204424 | Mean dependent var | -0.446211 |
| Adjusted R-squared | 0.188722 | S.D. dependent var | 0.300048 |
| S.E. of regression | 0.270256 | Sum squared resid | 11.10185 |
| F-statistic | 13.01887 | Durbin-Watson stat | 1.801505 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Tabel Uji Determinasi.

Dari tabel hasil REM diatas dapat terlihat nilai R Squared 0.204424 atau 20,44%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 79,56% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.204424 | Mean dependent var | -0.446211 |
| Adjusted R-squared | 0.188722 | S.D. dependent var | 0.300048 |
| S.E. of regression | 0.270256 | Sum squared resid | 11.10185 |
| F-statistic | 13.01887 | Durbin-Watson stat | 1.801505 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Tabel Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

F-Tabel (n-k) (156-3) = F-Tabel 153 = 2.66

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($13.01887 > 2.66$), dengan nilai signifikansi sebesar $0.000000 < 0,05$. Dengan demikian, H0 ditolak Ha diterima yang artinya variabel X1, X2 Dan X3 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

Dependent Variable: CSR_Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/17/22 Time: 14:22

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 156

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.702634 | 0.097072 | -7.238249 | 0.0000 |
| ROA_X1 | 0.067860 | 0.019078 | 3.556979 | 0.0005 |
| DER_X2 | -0.058766 | 0.027586 | -2.130279 | 0.0348 |
| EPS_X3 | 0.018051 | 0.008818 | 2.047136 | 0.0424 |

Tabel 4. 13. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

t-Tabel (n-k-1) = (156-3-1) = t-Tabel 152 = 1.97569.

1. Variabel X1.

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y sebesar $0,0005 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $3.556979 > t$ tabel (**1.97569**), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Variabel Y.

2. Variabel X2.

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y sebesar $0,0348 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2.130279 > t$ tabel (**1.97569**), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Variabel Y.

3. Variabel X3.

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y sebesar 0,0424 < 0,050 sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 2.047136 > t tabel (**1.97569**), dimana Ho ditolak dan Hi diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X3 terhadap Variabel Y.

SIMPULAN DAN SARAN.

Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)
2. Debt To Equity Ratio (DER) secara signifikan memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)
3. Earning Per-Share (EPS) secara signifikan memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)
4. Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per-Share (EPS) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR).
5. Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya memenuhi 72 indikator.
6. Indikator GRI yang paling banyak diungkapkan adalah indikator sosial sedangkan indikator yang paling sedikit diungkapkan adalah indikator Lingkungan.

Saran.

Sebaiknya sampel perusahaan yang akan digunakan adalah perusahaan yang

memiliki sustainability report terpisah dari annual report dan perusahaan sampel harus sudah menggunakan standar GRI sebagai acuan keberlanjutan.

Penelitian selanjutnya harus menambahkan variabel-variabel lain yang memungkinkan seperti NPM, BOPO, atau variable kinerja keuanagan lainnya dalam melihat lebih jelas hubungan Profitabilitas atau Kinerja Keuangan pada Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR/D).

Perhatikan data GRI yang digunakan apakah menggunakan GRI-4 atau GRI standard. Perbedaan dari GRI-4 dan GRI standar yaitu: kode yang digunakan dan cara pengungkapan berbeda meski indikatornya sama, maka perlu perhatian yang extra apabila menggunakan metode dummy variable untuk memperoleh hasil yang mendekati kondisi sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvonita, R. (2013). Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor . *Skripsi SI, Universitas Bina Nusantara, Jakarta*.
- Anggraeni, D. (2017). Evaluasi Pelaksanaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR): Studi. *Magister Akuntansi* , 1-9.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014, 6 1). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 58-66.
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Budiman, N. A. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 14-34.
- Dharmastuti, C. F. (2013). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal Dan External Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Perusahaan (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Go Publik Di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(1), 21-30.
- Febriani, W. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN . *jurnal akuntansi*, 1-18.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. (2015). PENGARUH ROA, DER, EPS TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, 1636-1647.
- Gousario, F., & Dharmastuti, C. F. (2015). Regional financial performance and human development index based on study in 20 counties/cities of level I region. *The Winners*, 16(2), 152-165.
- Kamil, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibilty. *Media Riset Akuntansi*, 1-17.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnianto, E. A. (2010). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA . *Skripsi SI*, 1-60.
- Maiyarni, R., Suesfayetti, & Erwati, M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2009 2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 79-94.
- Nistantya, D. S. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Impak Indonesia tahun. *Universitas Sebelas Maret*, 1-13.
- Olahkarsa. (2021, April 2). Retrieved Desember 21, 2021, from Olahkarsa: <https://blog.olahkarsa.com/global-reporting-initiative-gri-sebuah-standar-untuk-sustainability-report/>
- Prasetyantoko, A., & Parmono, R. (2012). Does firm size matter? An empirical study of firm performance in Indonesia. *International Research Journal of Business Studies*, 2(2).

- Prasetyawan, A. D. (2018). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL. 1-15.
- Ramayana, R. (2021, Mei 20). *RESPONSIBLEMINING.ID*. Retrieved from <https://responsiblemining.id/pelaporan-keberlanjutan-berdasarkan-standar-gri/>
- Ramlah, S., Ardana P, N. N., & Burhanudin. (2016, september). CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN. *JURNAL MAGISTER MANAJEMEN UNIVERSITAS MATARAM*, 1-13.
- Rosiliana, K. Y., & Darmawan, N. A. (2014). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-13.
- Saadah, S., & Prijadi, R. (2012). Capital structure's dynamic response to exogenous variables: A case of listed manufacturing firms in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 3(2), 86.
- Trihadmini, N., & Falianty, T. A. (2020). Stock market contagion and spillover effects of the global financial crisis on five ASEAN countries. *Institutions and Economies*, 91-119.
- Trisnawati, R. (2012, 12). PENGUKURAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 103-121.
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017, 1 5). Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 1447-1488.
- PP No. 47 Tahun 2012. *Tentang Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*.